

Identifikasi Kesulitan Siswa Pondok Pada Pembelajaran Konvensional Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Satu Variabel

Ahmad Rofiki¹, Indah Rahayu Panglipur*², Frida Murtinisari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember, Jawa Timur

*Penulis Koresponden: indahmath89@mail.unipar.ac.id

Abstract : *This study was conducted to identify the types of difficulties experienced by students in solving PLSV problems. Descriptive type of research using test instruments and interview guidelines. The research location at MTs ar Riyadh Jenggawah Jember in class VII a total of 30 students. Subjects with the identification results of post-test results had difficulty with operations, concepts, and understanding the problem as many as 3 people. The indicators in the study include three parts, namely difficulties in operations, difficulties in concepts, and difficulties in understanding the problem. From the results of the data obtained, 41.5% of students had difficulty operating, 65% had difficulty in mathematical concepts, and 50% had difficulty in understanding the problem. Based on the results of the analysis obtained, the subject has difficulty in determining the result of an operation through the process of subtraction, addition, multiplication, and division (difficulty in operations), the subject has difficulty in classifying and using the appropriate theorems and formulas (difficulty in concepts), and the subject has difficulty in visualizing / describing / rewriting the contents of the problem in the form of a mathematical model (difficulty understanding). The factors that cause difficulties experienced by students are not only from within students but also from teaching staff who only stick to conventional methods and rarely use learning media so that in teaching and learning activities students are less active.*

Keywords: *Identification of Difficulties, Conventional Learning*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal PLSV. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan instrumen tes dan pedoman wawancara. Lokasi penelitian di MTs ar Riyadh Jenggawah Jember pada kelas VII sejumlah 30 siswa. Subyek dengan hasil identifikasi hasil post tes mengalami kesulitan operasi, konsep, dan memahami soal sebanyak 3 orang. Adapun indikator dalam penelitian mencakup tiga bagian yaitu kesulitan dalam pengoperasian, kesulitan dalam konsep, dan kesulitan dalam memahami soal. Dari hasil data yang diperoleh terdapat 41,5% siswa mengalami kesulitan operasi, 65% mengalami kesulitan dalam konsep matematika, dan 50% kesulitan dalam memahami soal. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, subjek kesulitan dalam menentukan hasil dari suatu operasi melalui proses pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian (Kesulitan dalam operasi), subjek kesulitan dalam mengklasifikasikan dan menggunakan teorema dan rumus yang sesuai (kesulitan dalam konsep), dan subjek kesulitan dalam memvisualisasikan / menjabarkan/menulis kembali isi soal dalam bentuk model matematika (kesulitan memahami). Adapun faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa tidak hanya dari dalam diri siswa melainkan juga dari tenaga pengajar yang hanya berpaku pada metode konvensional dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga didalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang begitu aktif.

Kata kunci: Identifikasi Kesulitan, Pembelajaran Konvensional

PENDAHULUAN

Matematika sering dianggap sebagai induk dari segala mata pelajaran karena peranannya yang fundamental dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Matematika telah menjadi pemimpin dari ilmu-ilmu yang lain (Sadewo et al., 2022). Matematika adalah mata pelajaran yang sudah sangat familiar bagi kita semua, karena diajarkan di setiap tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi (Setiawan et al., 2021). Pelajaran matematika adalah pelajaran yang harus diberikan di setiap negara

dikarenakan sebagian kemampuan dasar seseorang yaitu berhitung (Sukardjo & Salam, 2020). Matematika sendiri merupakan mata pelajaran yang dapat menghasilkan ide-ide dan hubungan yang dapat diorganisir secara logis dan sistematis. Selain itu, matematika juga membantu mengoptimalkan keterampilan berhitung, pengukuran, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Murtinasari et al., 2022). Matematika digunakan dalam menggambarkan dan memahami fenomena kehidupan sehari-hari (Sunandar, 2020). Matematika merupakan ilmu yang mutlak kebenarannya dan tidak dapat direvisi karena berdasar pada deduksi murni yang merupakan kesatuan sistem dalam pembuktian matematika menurut (Sinaga et al., 2021).

Suatu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah representasi matematis, karena memungkinkan mereka untuk mengkomunikasikan ide dan konsep matematika secara efektif. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk memahami masalah kehidupan ke dalam ekspresi atau persamaan matematika, menganalisis dan menafsirkan informasi matematika, serta mengkomunikasikan alasan dan solusi mereka. Namun, ada sejumlah besar siswa yang kesulitan dalam representasi matematis, yang berdampak negatif pada pembelajaran matematika mereka secara keseluruhan (Shofia et al., 2020). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lemahnya pemahaman matematika, kesulitan memvisualisasikan masalah dalam representasi yang berbeda, dan kesulitan membentuk ikatan antara pemahaman matematika mereka dan representasi yang sesuai (Saifiyah & Retnawati, 2019). Matematika berkaitan dengan ide-ide dan hubungan yang tidak dapat diabaikan dengan cara yang logis atau sistematis. Hal ini dikarenakan matematika berkaitan erat dengan konsep abstrak, sehingga sulit untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa (Murtinasari et al., 2022).

Pembelajaran merupakan awal dari proses pendidikan dalam setiap organisasi pendidikan. Proses pembelajaran adalah perubahan pemahaman, perilaku, dan standar bagi peserta didik (Dadri et al., 2019). Aktivitas belajar adalah jenis kegiatan atau tugas yang telah mencapai akhir dari proses pembelajaran dan terus berlanjut (Putra & Panglipur, 2019). Tugas yang disebutkan di atas adalah latihan yang memberikan tekanan pada proses tertentu dalam latihan pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, mempresentasikan ide atau contoh, atau menanggapi pertanyaan dari guru atau mata pelajaran lain yang relevan. Selama proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, membantu siswa mengidentifikasi dan meningkatkan kemampuan matematika mereka. Menghubungkan materi matematika dengan situasi dunia nyata dapat membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka untuk menjelaskan dan memecahkan masalah dengan cara yang mudah dimengerti dan lugas (Ulhusna et al., 2022). Salah satu materi yang sedang dipelajari siswa kelas VII MTs Ar Riyadh adalah sistem persamaan linear satu variabel (PLSV).

PLSV merupakan materi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Selain itu, penjelasan konsep dalam materi ini akan membantu siswa dalam memahami materi matematika. Dalam pembelajaran materi PLSV seringkali ditemukan satu masalah khususnya dalam kesalahan konsep yang menghambat pemahaman siswa

tentang materi PLSV. Permasalahan tersebut bisa datang dari guru maupun siswa. Misalnya, permasalahan yang umum muncul ketika mengajarkan konsep yang tidak sesuai dengan teorema, sifat-sifat persamaan, serta penempatan bahan ajar yang kurang tepat (Wahyuningsih, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru di MTs Ar Riyadh, diketahui bahwa beberapa siswa tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dan mengalami kesulitan dalam membahas materi yang ditugaskan. Setiap kali guru memberikan materi pelajaran, guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai makna materi yang telah dijelaskan, namun tidak pernah ada pertanyaan. Namun, selama proses pembelajaran, siswa cenderung kurang kooperatif. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan mau menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan karena hanya sedikit siswa yang tertarik dengan pelajaran matematika. Dari hasil wawancara kepada siswa dengan adanya mereka tidak aktif didalam kelas dikarenakan proses pembelajaran yang monoton dan membosankan, Sedangkan hasil dari wawancara kepada guru beliau merasa kesulitan dengan adanya ketidak adanya minat siswa kepada mata pelajaran matematika sehingga guru hanya bisa memberikan motivasi kepada siswa disetiap pembelajaran dikelas. Begitu juga dengan proses pembelajaran guru hanya bisa menggunakan metode konvensional dan menggunakan media pembelajaran seadanya dikarenakan sarana prasarana sekolah yang kurang memadai dan mendukung.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai analisis kelemahan siswa dalam kemampuan pemecahan masalah pada materi PLSV. (Dewi et al., 2020) menyelesaikan penelitian dengan temuan bahwa banyaknya kesulitan dan kesalahan yang dilakukan siswa diwakili oleh indikator Merekap hasil dari soal yang telah diberikan dan membuat model matematika berdasarkan soal. Faktor penyebabnya adalah siswa tidak memahami konsep dan tidak dapat menerapkan matematika yang diberikan, tidak memahami makna dari topik yang diberikan, tidak memahami konsep penggunaan substitusi dan eliminasi, tidak mahir dalam melakukan operasi aljabar, dan tidak memahami konsep membuat grafik. Selain itu (Restuningsih & Khabibah, 2021) menyatakan Hasil penelitian ini menyoroti kesulitan yang sering dihadapi siswa ketika mempelajari materi PLSV. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi pemahaman (36%), keterampilan proses (29%), transformasi (18%), membaca (14%), dan pengkodean (3%). Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah menggunakan materi PLSV, sebagian besar, terganggu oleh tingkat pemahaman mereka terhadap materi, yang berkisar dari definisi hingga subjudul hingga strategi dan prosedur.

Peneliti mendapatkan temuan bahwa permasalahan yang ada di Mts Ar Riyadh tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran itu sendiri, tetapi juga mencakup bagaimana kedisiplinan siswa mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan observasi penelitian, siswa di MTs Ar Riyadh rata-rata kurang dalam hal kedisiplinan dan kurang memahami tugas yang diberikan oleh guru karena memang notabene siswa adalah santri pondok yang mana kegiatan yang dilaksanakan sangat padat. Kemandirian dalam proses belajar sangatlah penting bagi siswa, karena itu siswa diharapkan mampu dalam

menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan oleh guru akan tetapi siswa di Mts Ar Riyadh rata-rata masih kurang dalam menyelesaikan soal dengan dirinya sendiri misalnya siswa masih mengumpulkan kepada teman yang lain untuk menyelesaikan soal dan siswa masih suka mencontek jawaban temannya. Oleh karena itu, guru sangatlah berperan untuk menerapkan kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar kepada siswa agar kedepannya siswa bisa aktif dan berprestasi. Berdasarkan temuan data awal yang dipaparkan di atas, tantangan yang dihadapi oleh siswa di seluruh Indonesia tidak hanya dialami oleh siswa di Mts Ar Riyadh, sama halnya dengan siswa pada umumnya, siswa di Mts Ar Riyadh juga mengalami kesulitan saat mempelajari mata pelajaran matematika, khususnya saat mempelajari materi PLSV. Pada mata pelajaran tersebut, siswa juga mengalami kesulitan dalam operasi matematika, menggunakan rumus dan teorema, dan memahami isi soal. Dengan demikian, hal ini mendorong munculnya ide dari penelitian dan menunjuk siswa kelas VII Mts Ar Riyadh sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti menempatkan Mts Ar Riyadh yang terletak di bawah naungan pondok pesantren di jenggawah sebagai lokasi penelitian. Hal ini dimungkinkan dengan adanya beberapa faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan sebuah judul. “Identifikasi Kesulitan Siswa Pondok Pada Pembelajaran Konvensional Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Satu Variabel”

Berdasarkan pembahasan di bawah ini, fokus penelitian ini adalah pada tingkat kesulitan siswa pondok ketika mengerjakan soal PLSV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa pondok ketika mengerjakan soal PLSV. Yeni (2015:1) dalam (Benge et al., 2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat dilihat sebagai kurangnya kesiapan atau kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 1. Indikator Kesulitan

Jenis Kesulitan	Indikator Kesulitan
Pengoperasian	Kesulitan dalam menentukan nilai melalui proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.
Konsep Matematika	Kesulitan dalam mengklasifikasikan, memahami bagian operasi bilangan, penggunaan rumus dan teorema yang sesuai.
Memahami Soal Cerita	Kesulitan dalam memvisualisasikan atau menuliskan bentuk cerita kedalam bentuk model matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu masalah khusus yang mengharuskan penelitian untuk menyelidiki atau menganalisis situasi sosial yang dilaporkan secara komprehensif, rinci, dan penuh hormat. Menurut Bogdan & Taylor, pendekatan Kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang dinyatakan berupa kata-kata tertulis atau kutipan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati (Zikri et al., 2023). Subjek penelitian merupakan 30 siswa kelas VII Mts Ar Riyadh. Instrumen yang digunakan berupa instrumen utama dan pembantu. Instrumen penelitian menggunakan soal tes dan pedoman wawancara. Tahap implementasi dimulai dengan proses pengumpulan data dan mencakup analisis data dan penulisan laporan. sedangkan Instrumen tes berupa tes yang terdiri dari soal cerita dan wawancara terhadap siswa dari hasil tes untuk memperkuat hasil analisis data. Analisis data berkontribusi pada analisis data kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Huberman dengan langkah-langkah berikut: 1. Reduksi data (reduksi data); 2. Paparan data (display data); 3. Evaluasi kesetiaan dan keaslian (Sri Annisa & Mailani, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyelesaian soal terhadap banyaknya kesulitan yang dialami siswa kelas VII MTs Ar Riyadh pada materi PLSV sebagaimana data Berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Kesulitan Siswa

Nomor Soal	Kesulitan Dalam Operasi	Kesulitan Dalam Konsep	Kesulitan Dalam Memahami Soal
1	11 siswa	17 siswa	11 siswa
2	14 siswa	22 siswa	19 siswa

Berdasarkan tabel 2 yang dihasilkan jenis kesulitan siswa setelah dilaksanakan pemeriksaan hasil post test, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan salah satunya kesulitan dalam operasi disesuaikan dengan hasil data yang diperoleh pada item soal item 1 sebanyak 11 subjek dan item soal item 2 sebanyak 14 subjek, kesulitan dalam konsep juga dialami oleh siswa sesuai dengan hasil data pada item soal item 1 sebanyak 17 subjek dan item soal item 2 sebanyak 22 subjek, dan juga kesulitan dalam memahami soal sesuai dengan hasil data yang diperoleh pada item soal item 1 sebanyak 11 subjek dan item soal item 2 sebanyak 19 subjek. Dari hasil tes 30 siswa peneliti mengambil 3 subjek dengan pertimbangan ketiganya merupakan siswa yang mengalami kesulitan operasi, konsep, dan kesulitan memahami soal.

Tabel 3. Jenis Kesulitan Ketiga Subjek

Nomor	Jenis Kesulitan	Subjek	Item
1	Operasi	S5	1 & 2
		S11	1 & 2
		S26	1 & 2
2	Konsep	S5	1 & 2
		S11	2
		S26	1 & 2
3	Memahami Soal	S5	1 & 2
		S11	2
		S26	1 & 2

Berikut adalah deskripsi hasil dari penyelesaian subjek pada soal matematika materi sistem persamaan linear satu variabel :

1. Deskripsi hasil penyelesaian soal tesSubjek S5

$$\begin{aligned}
 1) & 6(x-2) = 4(x-5) \\
 & 6x-2 = 4x-5 \quad \Rightarrow \text{konsep} \\
 & 4x = 0 \quad \Rightarrow \text{Operasi} \\
 & x = 0 \quad \Rightarrow \text{Memahami soal}
 \end{aligned}$$

Gambar 2. Hasil penyelesaian Subjek S5 item soal nomor 1

Berdasarkan Gambar 2, terlihat subjek S5 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal item 1, kesulitan yang pertama adalah kesulitan dalam konsep di mana subjek tidak menggunakan teorema yang sesuai dan tidak bisa mengklasifikasikan yang mana seharusnya tertulis $6x - 12 = 4x - 20$ Subjek menulis $6x - 2 = 4x - 5$, kesulitan yang kedua yaitu di dalam pengoperasian yang mana subjek kesulitan dalam menentukan suatu jawaban dengan tepat dan benar, kesulitan yang ketiga yaitu memahami soal karena subjek tidak bisa membuat konsep dan teorema yang sesuai dari soal yang telah diberikan sehingga proses penyelesaiannya kurang begitu tepat.

$$\begin{aligned}
 2) & 5x-1+2x+2=72 \quad \Rightarrow \text{konsep} \\
 & 4x+4x = 72 \\
 & 8x = 72 \\
 & x = 72-8 \\
 & x = 64 \quad \Rightarrow \text{Operasi} \\
 & \quad \quad \quad \Rightarrow \text{Memahami soal}
 \end{aligned}$$

Gambar 3. Hasil penyelesaian Subjek S5 item soal nomor 2

Berdasarkan Gambar 3, subjek juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal item 2, kesulitan yang pertama yaitu memahami isi soal yang mana subjek S5 tidak menuliskan apa yang sudah diketahui dan apa yang ditanyakan di dalam soal, kesulitan yang kedua yaitu di dalam konsep yang mana subjek kesulitan dalam mengklasifikasikan dan menggunakan teorema yang sesuai, begitu juga dengan pengoperasian subjek juga mengalami kesulitan dalam menentukan hasil dari suatu operasi seperti $72 - 8 = 63$ yang seharusnya $72 - 8 = 64$



Gambar 4. Wawancara hasil penyelesaian objek S5

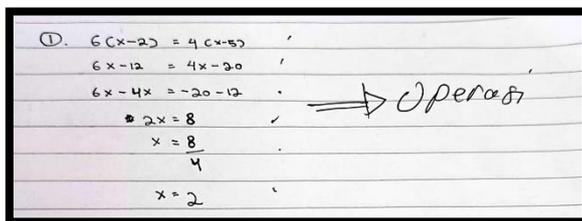
Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang kesulitan yang dialami subjek S5 pada soal item 1 dan 2 peneliti melakukan wawancara dengan subjek untuk mengetahui informasi yang lebih akurat atau melihat ke konsistenan kesulitan yang dialami oleh subjek.

Tabel 4. Hasil wawancara dengan subjek S3 pada soal item 1 dan 2

P	Hasil dari $6x - 2 = 4x - 5$ ini dari mana dik ?
S5	Dari 6 dikali $x - 2$ dan 4 dikali $x - 5$ kak
P	Kalau hasil dari $4x = 0$ dari mana ?
S5	Dari $6 - 2$ sehingga diperoleh $4x$ dan $4 - 5$ karena kurang sehingga saya tulis 0 kak
P	Adik paham atau tidak dengan konsep-konsep penyelesaian PLSV ?
S5	Kurang tau kak
P	Menurut Adik cara penyelesaian yang telah adik lakukan ini sudah benar atau tidak ?
S5	Kurang tau kak, saya kurang paham sebenarnya dengan materi ini kak, saya mengerjakan dengan apa yang saya tau saja kak
P	Untuk butir soal nomor 2 apakah kamu paham ?
S5	Tidak kak
P	Terus jawaban yang kamu tulis dari mana ?
S5	Saya mengerjakan dengan asal asalan kak sesuai dengan saya pahami
P	Baiklah kalau seperti itu dik

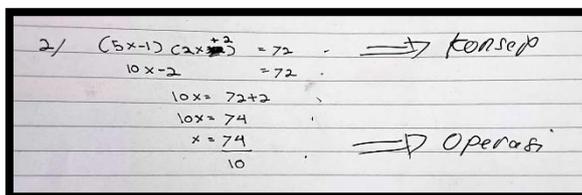
Berdasarkan dari hasil wawancara subjek menyatakan kurang paham dengan materi plsv dan subjek menjawab sesuai dengan apa yang dia ketahui sehingga dengan adanya kesalahan konsep, teorema dan operasi yang digunakan hasil jawaban kurang begitu tepat dan benar. Adapun kecocokan data diambil dari hasil penyelesaian objek S5 dan wawancara langsung kepada objek S5.

2. Deskripsi hasil penyelesaian soal tesSubjek S11



Gambar 5. Hasil penyelesaian Subjek S11 soal item 1

Berdasarkan gambar 5, subjek S11 mengalami satu kesulitan dalam menyelesaikan soal item 1 yaitu pada pengoperasian dimana subjek menulis hasil 8 dari operasi $-20 - 12$ yang seharusnya hasilnya adalah 8.



Gambat 6. Hasil penyelesaian Subjek S11 soal item 2

Berdasarkan gambar 6, subjek S11 juga mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal item 2 yaitu kesulitan dalam konsep walaupun hasil wawancara subjek memahami dari isi soal dan bentuk pertanyaannya akan tetapi subjek tidak menuliskan dan menjabarkan dari apa yang sudah diketahui didalam soal begitu juga dengan penggunaan rumus keliling yang masih salah sehingga hasil akhir dari suatu

operasi belum terjawab secara tepat dan benar. Yang kedua kesulitan dalam pengoperasian yang mana subjek tidak bisa menentukan dari hasil akhir suatu variabel seperti yang tercantum $x = 74/10$



Gambar 7. Wawancara hasil penyelesaian objek S11

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang kesulitan yang dialami subjek S11 pada soal item 1 dan 2 peneliti melakukan wawancara dengan subjek untuk mengetahui informasi yang lebih akurat atau melihat ke konsistenan kesulitan yang dialami oleh subjek.

Tabel 5. Hasil wawancara dengan subjek S11 pada soal nomor 1 dan 2

P	Adik paham dalam penyelesaian soal pada nomor 1 ?
S11	Paham kak
P	Kalau paham jawaban 8 ini dari hasil operasi yang mana ?
S11	Dari $-20 - 12$ kak
P	Coba lebih diperhatikan lagi, adik punya hutang 20 dan membayar 12, maka adik masih punya hutang atau tidak ?
S11	Masih kak, ohya kak saya udah paham seharusnya saya menulis -8 bukannya 8 karena hutangnya masih ada
P	Untuk soal yang nomor 2 apakah kamu memahami dari isi soalnya ?
S11	Paham kak
P	Coba jelaskan apa yang kamu pahami
S11	Disuruh mencari nilai asli dari panjang dan lebarnya yang mana hasil dari kelilingnya sudah ditemukan
P	Kamu kan sudah paham isi dari soalnya, kenapa tidak kamu tulis apa yang sudah diketahui didalam soal ? dan yang ditanyakan didalam soal juga tidak kamu cantumkan di jawabanmu
S11	Lupa kak
P	Terus $(5x - 1)(2x + 2) = 72$ ini apa maksudnya ?
S11	Itu operasi dari rumus keliling kak $P \times L$
P	Iya tah rumus keliling $P \times L$ bukannya $2(P + L)$?
S11	Kurang tau kak yang saya ingat seperti itu
P	Untuk hasil dari variabel x kenapa tidak langsung kamu tentukan ? kenapa masih berbentuk $74/10$?
S11	Saya bingung yang mau membaginya kak
P	Baiklah dik kalau seperti itu

Dari hasil wawancara subjek S11 memahami dari pada kedua soal hanya saja subjek kurang teliti di dalam pengoperasian pada soal item 1 dan subjek juga mengalami kesulitan pada soal item 2 yaitu didalam menentukan konsep dan teorema yang sesuai begitu juga dengan penggunaan rumus yang salah dan pengoperasian diakhir sehingga

hasil yang didapatkan tidak tepat atau benar. Adapun kecocokan data diambil dari hasil penyelesaian objek S11 dan wawancara langsung kepada objek S11.

Dari hasil data yang diperoleh pada setiap subjek penelitian akan dikemukakan menurut dari jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam operasi, kesulitan dalam konsep, dan kesulitan dalam memahami soal. Hal ini digunakan untuk menggambar setiap kesulitan yang dialami oleh subjek menurut tujuan dari penelitian ini.

1. Kesulitan Dalam Operasi

Kesulitan siswa dalam menentukan suatu nilai melalui proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan sebagainya. Hasil data yang diperoleh melalui hasil test dan wawancara kesulitan yang dialami oleh siswa pondok di MTs Ar Riyadh bahwa subjek S5 untuk soal item 1 dan 2, subjek S11 untuk soal item 1 dan 2, dan subjek S26 untuk soal item 1 dan 2 mengalami kesulitan didalam pengoperasian dimana subjek tidak bisa menentukan suatu hasil nilai secara tepat dan benar melalui proses penjumlahan atau pengurangan.

2. Kesulitan Dalam Konsep

Kesulitan siswa dalam mengklasifikasikan, memahami bagian dari suatu operasi, penggunaan rumus dan teorema yang sesuai. Hasil data yang diperoleh melalui hasil test dan wawancara kesulitan yang dialami oleh siswa pondok di MTs Ar Riyadh bahwa subjek S5 untuk soal item 1 dan 2, subjek S11 untuk soal item 2, dan subjek S26 untuk soal item 1 dan 2 mengalami kesulitan didalam konsep matematika dimana subjek tidak bisa mengklasifikasikan dan menggunakan teorema dan rumus secara tepat dan benar.

3. Kesulitan Memahami Soal

Kesulitan siswa dalam memvisualisasikan atau menuliskan bentuk cerita kedalam bentuk model matematika. Hasil data yang diperoleh melalui hasil test dan wawancara kesulitan yang dialami oleh siswa pondok di MTs Ar Riyadh bahwa subjek S5 untuk soal item 1 dan 2, subjek S11 untuk soal item 2, dan subjek S26 untuk soal item 1 dan 2 mengalami kesulitan didalam memahami soal dimana subjek tidak bisa menjabarkan dan menulis kembali dari sesuatu yang sudah diketahui dari soal dan apa yang ditanyakan kedalam bentuk model matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Ar Riyadh indikator kesulitan yang dialami siswa ada tiga : 1) Kesulitan dalam pengoperasian yaitu kesulitan dimana siswa tidak bisa menentukan dari hasil suatu operasi melalui proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. 2) Kesulitan dalam menggunakan konsep matematika yaitu kesulitan dimana siswa tidak bisa mengklasifikasikan, dan menggunakan teorema dan rumus yang benar. 3) Kesulitan dalam memahami soal yaitu kesulitan dimana siswa tidak bisa memvisualisasikan / menjabarkan / menulis kembali isi soal kedalam bentuk model matematika.

Adapun faktor kesulitan siswa pada penelitian di MTs Ar Riyadh tidak hanya pada diri siswa itu sendiri yang kurang aktif dan fokus dalam pembelajaran, kemungkinan juga

penyebabnya dari faktor kegiatan belajar mengajar didalam kelas seperti contoh dari metode pembelajaran yang dipakai oleh guru yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa pondok atau dengan media pembelajarannya maupun faktor-faktor penyebab lainnya yang ada diluar instansi sekolah. Karena, gaya belajar pada siswa dipengaruhi oleh kompetensi dan lingkungan proses pembelajaran berlangsung(Panglipur, 2023). Adanya penelitian ini semoga bisa menjadi dedikasi kedepannya bagi peneliti dan dewan guru khususnya guru matematika MTs Ar Riyadh Agar bisa lebih memahami siwanya terkait dari hasil belajarnya didalam kelas khususnya pada materi PLSV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya ada penelitian ini diantaranya pihak MTS Ar Riyadh, dan rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan support, motivasi, arahan dan saran kepada peneliti didalam menyelesaikan dengan baik artikel ini sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Benge, Y., Peni, N., & Meke, K. D. P. (2021). Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Smp Kristen Ende Tahun Pelajaran 2021/2022. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–99. <https://doi.org/10.59098/mega.v2i2.500>
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 83–93.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.148>
- Murtinasari, F., Putra, E. D., & Antika, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Post Solution Posing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP NEGERI 2 Tamanan. *LAPLACE : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 235–242. https://digilib.uinsgd.ac.id/81704/%0Ahttps://digilib.uinsgd.ac.id/81704/3/3_daftar_isi.pdf
- Panglipur, I. R. (2023). Analisis Gaya Belajar dan kemampuan Literasi Matematika Pada Tuna Rungu. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(April), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jipm.8.1.2023.24-36>
- Putra, E. D., & Panglipur, I. R. (2019). Analisis Level Kinerja Practitioner Melalui Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.700>
- Restuningsih, & Khabibah, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Soal Cerita Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i1.2078>

- Sadewo, Y. D., Purnasari, P. D., & Muslim, S. (2022). Filsafat Matematika: Kedudukan, Peran, Dan Persepektif Permasalahan Dalam Pembelajaran Matematika. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(01), 15–28. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i01.269>
- Saifiyah, S., & Retnawati, H. (2019). Why is Mathematical Representation Difficult for Students? *Journal of Physics: Conference Series*, 1397(1), 0–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1397/1/012093>
- Setiawan, N., Azizah, P. N., Yuanita, V. E., Masruroh, V., Rahmawati, P., Mardikasari W, S., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1811>
- Shofia, N., Rochana, S., & Widodo, S. (2020). Analysis of Mathematic Representation Ability of Informatics Engineering Students in Assignment Problems. *Mathematics Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.22219/mej.v4i2.12419>
- Sinaga, W., Parhusip, B. H., Tarigan, R., & Sitepu, S. (2021). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika [The Development of Mathematics in Philosophy and the School of Formalism Contained in Mathematical Philosophy]. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(02), 17–22.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>
- Sukardjo, M., & Salam, M. (2020). Effect of concept attainment models and self-directed learning (SDL) on mathematics learning outcomes. *International Journal of Instruction*, 13(3), 275–292. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13319a>
- Sunandar, A. P. (2020). Available online at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Ulhusna, M., Dewimarni, S., & Rismaini, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13059–13066. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJM/article/view/561%0Ahttps://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJM/article/download/561/157>
- Wahyuningsih, B. Y. (2022). Analisis Kesulitan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel. *Masaliq*, 2(4), 559–571. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i4.463>
- Zikri, R., Hijran, M., & Oktariani, D. (2023). *The Role of Sharia Economic Education in the Development of National Character*. 42–48.